

Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Batunyala

Nining Fatria Ningsih^{1*}, Eli Arsanah²

^{1,2} Fakultas Kesehatan, Universitas Qamarul Huda Badaruddin, Jl. H. Badruddin, Bagu, Praya, Lombok Tengah, NTB 83371

*Corresponding Author e-mail: niningfatria@gmail.com

Email: elyzacantik88@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study was to determine the relationship between maternal knowledge about exclusive breastfeeding and the provision of exclusive breastfeeding in Puskesmas Batunyala, Lajut Village in 2024. Method: this research is the type of analytical correlation research with cross-sectional approach, data collection using a questionnaire with a total sampling technique, and data analysis using the Chi-Square test. Result: from 48 respondents, the results showed that most breastfeeding mothers were aged 20-35 years, 41 (85.42%), had a high school education, 24 (50%), were housewives, 45 (93.75%), were multiparous, 38 (79.17%), had a good level of knowledge, 31 (64.58%), most of them gave exclusive breastfeeding, namely 34 (70.83%), the Chi-Square Test obtained a p-value of 0.043 < 0.05 indicating that there is a statistically significant relationship between maternal knowledge and exclusive breastfeeding.*

Keyword: Exclusive Breastfeeding; Mother's Knowledge

Abstrak: penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang asi eksklusif terhadap pemberian asi eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Batunyala Desa Lajut tahun 2024. Metode: jenis penelitian analitik korelasi, menggunakan pendekatan *cross sectional*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan teknik *total sampling*, analisa data menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil: dari 48 responden didapatkan hasil ibu menyusui sebagian besar berumur 20-35 tahun yaitu 41 (85.42%), berpendidikan SMA yaitu 24 (50%), pekerjaan IRT yaitu 45 (93.75%), paritas multipara yaitu 38 (79.17%), tingkat pengetahuan baik yaitu 31 (64.58%), sebagian besar memberikan ASI eksklusif yaitu 34 (70.83%), Uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,043 < 0,05 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan

Kata Kunci: ASI Eksklusif; Pengetahuan Ibu

Pendahuluan

ASI atau air susu ibu merupakan makanan terbaik bagi bayi yang mengandung banyak nutrisi dan mampu meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Bayi cukup diberi ASI secara eksklusif sampai dengan 6 bulan pertama tanpa menambah atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (Suja, Puspitarini, et al., 2023). Diberikannya ASI sampai usia 6 bulan karena pada fase tersebut tidak ada makanan yang bisa dicerna dengan baik oleh organ pencernaan kecuali ASI.

World Health Organization (WHO) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan, diikuti dengan pemberian ASI berkelanjutan dengan makanan pendamping yang cukup hingga 2 tahun atau lebih, sesuai keinginan ibu dan bayi. Berdasarkan data WHO, Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia masih diangka 21,86/1000 kelahiran hidup. WHO menargetkan tahun 2025 cakupan pemberian ASI eksklusif pada 6 bulan pertama kelahiran meningkat (Sari, 2023). Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021, bayi usia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif di Indonesia sebesar 56,9%, angka cakupan tersebut masih jauh dari target cakupan ASI eksklusif di Indonesia sebesar 80% (Suja, Puspitaningrum, et al., 2023)

ASI mengandung lebih dari 400 protein berbeda yang menjalankan berbagai fungsi; menyediakan nutrisi, memiliki aktivitas antimikroba dan imunomodulator, serta merangsang penyerapan nutrisi (Walker, 2010). Selain itu ASI juga memiliki manfaat meningkatkan kecerdasan bayi, terhindar dari alergi yang biasanya timbul karena konsumsi susu formula, bayi merasakan kasih sayang ibu secara langsung, dan ketika beranjak dewasa akan mengurangi resiko untuk terkena hipertensi, kolesterol, *overweight* (Ampu, 2021)(Rio-Aige et al., 2021). Pemberian ASI eksklusif juga sangat penting diberikan karena kandungan nutrisi



yang sangat dibutuhkan untuk tumbuh kembang yang optimal untuk kesehatan dan kelangsungan hidup, dan pemberian ASI eksklusif juga telah terbukti dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan ibu maupun bayi serta mengurangi resiko infeksi (Bravi et al., 2016).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif yaitu faktor internal dan eksternal. Pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang manajemen laktasi akan menunjukkan kepercayaan diri untuk menyusui yang lebih baik dibandingkan ibu yang berpengetahuan rendah (Meutiasari, 2023).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Riansih, 2022) yang berjudul Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida tentang Manfaat Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Ngaglik II Sleman Yogyakarta, secara umum hasil penelitian yang dilakukan pada 29 ibu hamil primigravida menunjukkan sebagian besar mempunyai pengetahuan yang baik tentang manfaat ASI eksklusif sebanyak 96,6%. Rendahnya pengetahuan dan beberapa mitos yang ada di lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi suksesnya pemberian ASI secara eksklusif. Terbentuknya pengetahuan seorang ibu juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Semakin banyak informasi yang didapat oleh ibu maka semakin banyak pula pengetahuan yang didapatkan karena informasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang (Astuti, 2013).

Pengetahuan atau kognitif merupakan suatu domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Semakin baik pengetahuan seorang ibu mengenai ASI eksklusif, maka seorang ibu akan memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah pengetahuan seorang ibu mengenai ASI eksklusif, maka semakin sedikit pula peluang ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya (Yulawati et al., 2022).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Batunyalala Desa Lajut di Posyandu pada tanggal 10 Juli 2024 dengan melakukan wawancara yang tidak terstruktur dan secara acak kepada 10 ibu yang menyusui, terdapat 4 ibu yang memeberikan ASI eksklusif kepada bayinya dan terdapat 6 ibu yang tidak memeberikan ASI ekslusif dengan alasan ibu tidak menegetahui manfaat pemberian ASI ekslusif karena pengetahuan ibu yang kurang dalam proses pemeberian ASI ekslusif. Oleh karena itu peneliti tertarik mengambil penelitian yang berjudul Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Batunyalala.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian analitik korelasi menggunakan pendekatan *cross sectional study* (Sugiyono, 2015). Penelitian ini dilakukan di Desa Lajut Kabupaten Lombok Tengah pada bulan Desember 2024. Populasi dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 48 ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer berupa karakteristik ibu menyusui, pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif serta pemberian ASI eksklusif, sedangkan data sekunder didapatkan dari buku register posyandu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis univariat dan analisis bivariat secara statistik dengan uji *chi square*.

Hasil

Karakteristik Responden Tabel 1

Karakteristik Responden		
Karakteristik	Jumlah Responden (n)	Persentase(%)
Umur		
<20 tahun	0	0%
20-35 tahun	41	85.42%
>35 tahun	7	14.58%
Total	48	100%
Pendidikan		
SD	7	14,58%
SMP	13	27,08%
SMA	24	50%
Perguruan Tinggi	4	8,33%
Total	48	100%
Pekerjaan		
Bekerja	3	6.25%
Tidak Bekerja/IRT	45	93.75%
Total	48	100%
Paritas		
Primipara	9	18.75%
Multipara	38	79.17%
Grandemultipara	1	2.08%
Total	48	100%

Dari tabel 1 distribusi frekuensi berdasarkan usia responden diatas diperoleh sebagian besar responden berumur antara 20-35 tahun sebanyak 41 (85,42%) responden. Sementara itu, responden berumur lebih dari 35 tahun sebanyak 7 (14,58%) responden, dan tidak ada responden yang berumur <20 tahun (0%). distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan diatas diperoleh sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMA berjumlah 24 (50%) responden, responden yang memiliki tingkat pendidikan SMP berjumlah 13 (27,08%) responden, responden yang memiliki pendidikan SD berjumlah 7 (14,58%), dan responden yang memiliki tingkat pendidikan Sarjana berjumlah 4 (8,33%) responden. distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan diatas diperoleh sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga atau tidak bekerja berjumlah 45 (45%) responden dan responden yang bekerja berjumlah 3 (6,25%) responden. distribusi frekuensi berdasarkan paritas diatas diperoleh mayoritas responden adalah ibu dengan paritas multipara berjumlah 38 (79,19%) responden, responden dengan paritas primipara berjumlah 9 (18,75%) responden, dan responden dengan paritas grandemultipara berjumlah 1 (2,08%) responden.

Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu		
Kategori Pengetahuan	Jumlah Responden	Persentase (%)
Baik (76-100%)	31	64.58%
Cukup (56-75%)	17	35.41%
Kurang (<56%)	0	0%
Total	48	100%

Tabel 2 distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan ibu diperoleh mayoritas ibu di wilayah Puskesmas Batunyalu Desa Lajut tahun 2024 memiliki tingkat pengetahuan baik tentang ASI eksklusif berjumlah 31 (64,58%) responden, responden yang memiliki tingkat pengetahuan sedang berjumlah 17 (35,41%) responden, dan tidak ada responden yang memiliki pengetahuan kurang (0%).

Distribusi Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif

Pemberian ASI Eksklusif	Jumlah Responden	Persentase (%)
YA	34	70.83%
TIDAK	14	29.16%
Total	48	100%

Tabel 3 distribusi frekuensi berdasarkan pemberian ASI eksklusif diperoleh mayoritas responden memberikan ASI eksklusif kepada bayinya berjumlah 34 (70,83%) responden, dan responden yang tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya berjumlah 14 (29,6%) responden.

Hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Batunyala

Tabel 4

Hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Batunyala

Pengetahuan Ibu	Tidak Memberikan ASI Eksklusif		Memberikan ASI eksklusif		Total		Pearson Chi-Square P value
	n	%	n	%	n	%	
Baik	6	42.9	25	73.5	31	64.6	0.043
Cukup	8	57.1	9	26.5	17	35.4	
Kurang	0	0	0	0	0	0	
Total	14		34		48	100	-

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa terdapat 31 responden (64.6%) yang memiliki pengetahuan baik tentang pemberian ASI eksklusif dengan 6 responden (42.9%) tidak memberikan ASI eksklusif, sementara 25 responden (73.5%) memberikan ASI eksklusif, dan terdapat 17 responden (35.4%) yang memiliki pengetahuan cukup tentang pemberian ASI eksklusif dengan 8 responden (57.1%) tidak memberikan ASI eksklusif, sedangkan 9 responden (26.5%) memberikan ASI eksklusif, dan tidak ada responden yang berpengetahuan kurang yang memberikan ASI eksklusif dan yang tidak memberikan ASI eksklusif. Hasil Uji Chi-Square diperoleh nilai p-value sebesar $0,043 < 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Batunyala Desa Lajut tahun 2024.

Pembahasan

Pengetahuan ialah hasil tahu dan hal ini terjadi apabila seseorang telah melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan akan suatu obyek terjadi melalui panca indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba dengan sendiri pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap suatu obyek. Sebagian besar pengetahuan manusia dapat diperoleh melalui mata serta telinga. Hal ini mengingatkan bahwa peningkatan pengetahuan seseorang tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat juga diperoleh melalui pendidikan non formal (Hatala, 2021)

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian (Yetiani, 2020) bahwa responden berpengetahuan baik sebelum penyuluhan sebesar 19 responden (59,4%) sedangkan responden yang berpengetahuan baik setelah penyuluhan sebesar 23 responden (71,9%). Pengetahuan seseorang baik akan tercapai perilaku yang baik juga. Begitupun sebaliknya demikian harus mencapai pertumbuhan bayi yang baik untuk mencegah terjadinya penyakit agar tidak memiliki implikasi atau komplikasi yang akan merugikan bayi serta

ibu. Ibu harus memiliki pengetahuan yang cukup dalam artian memiliki informasi lebih banyak agar dapat mudah dalam melakukan tindakan terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi sehingga kebutuhan bayi akan dapat terpenuhi dengan sempurna (Anjelina et al., 2023).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini et al., 2023) dengan hasil terdapat hubungan tingkat pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Talang Kota Jambi. Tingkat pendidikan ibu mempengaruhi pengetahuannya dalam pemberian ASI eksklusif dan dapat berperilaku positif untuk memberikan ASI eksklusif. Pengetahuan baik yang dimiliki responden disebabkan karena banyaknya informasi-informasi yang diperoleh baik dari media cetak, televisi, radio, dan internet.

Semakin baik tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin baik pula pola pikir yang terbentuk. Pola pikir ini akan membuat ibu semakin terbuka terhadap hal-hal baru dan mampu menerima informasi yang baik. Hal ini berpengaruh terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku akan menjadi lebih baik. Pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan karena menghasilkan perubahan (Widiastuti & Ramayanti, 2022)

Hasil penelitian ini menunjukkan peluang pemberian ASI eksklusif lebih besar dari pada yang tidak memberikan ASI eksklusif bisa dilihat dari hasil tabulasi karakteristik responden yang mayoritas pendidikan responden yakni SMA, mayoritas responden tidak bekerja, dan mayoritas paritas responden adalah multipara. Peluang pemberian ASI eksklusif lebih besar dari pada yang tidak memberikan ASI eksklusif yang dilihat dari mayoritas pendidikan responden yakni SMA, mayoritas responden tidak bekerja, dan mayoritas paritas responden adalah multipara.

Siswa SMA sudah diperkenalkan pada keterampilan berpikir kritis, menganalisis sumber, dan pemahaman teks yang lebih kompleks. Terlebih di era informasi digital sekarang ini informasi bisa didapatkan dari berbagai macam media cetak maupun media elektronik seperti televisi, radio dan internet. Ibu yang tidak bekerja memiliki peluang lebih besar untuk menyusui secara langsung tanpa terganggu oleh jadwal kerja dan lebih fleksibel. Ibu multipara (melahirkan lebih dari satu) lebih berpotensi memberikan ASI eksklusif lebih besar karena memiliki pengalaman menyusui sebelumnya, lebih memahami teknik menyusui, cara mengatasi masalah laktasi, dan memahami pentingnya ASI eksklusif bagi bayi, mereka lebih cenderung memiliki komitmen kuat untuk memberikan ASI eksklusif.

Menurut peneliti, pemberian ASI Eksklusif pada bayi dipengaruhi oleh pengetahuan terhadap manfaat ASI Eksklusif karena pengetahuan akan menghasilkan perilaku seseorang. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang ASI Eksklusif akan memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Begitu juga sebaliknya, jika ibu memiliki pengetahuan yang kurang maka besar kemungkinan ibu tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya.

Kesimpulan

Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang ASI terhadap pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Batunyalu Desa Lajut tahun 2024 dengan nilai p value = 0,043 < 0,05. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi tambahan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitiannya.

Daftar Pustaka

- Ampu, M. N. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Di Puskesmas Neomuti Tahun 2018. *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(12), 9–19. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/mude/article/view/4835%0Ahttps://jurnal.unived.ac.id/index.php/mude/article/download/4835/3730>
- Anggraini, S., Rahmah, R., Haryati, D., & Monica, O. T. (2023). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Dukungan Keluarga dalam Pemberian Asi Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Puskesmas Talang Bakung Kota Jambi. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 3(6), 1797–1805. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i6.10528>
- Anjelina, E., Lestari, R. M., & Prasida, D. W. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Marina Permai Kota Palangka Raya Tahun 2022. *Jurnal Surya Medika*, 9(1), 126–136. <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i1.5159>
- Astuti, I. (2013). Determinan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui. *Health Quality*, 4, 1–76.
- Bravi, F., Wiens, F., Decarli, A., Dal Pont, A., Agostoni, C., & Ferraroni, M. (2016). Impact of maternal nutrition on breast-milk composition: A systematic review. *American Journal of Clinical Nutrition*, 104(3), 646–662. <https://doi.org/10.3945/ajcn.115.120881>
- Hatala, T. Nu. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11 No 1(Januari), 1–8.
- Riansih, C. (2022). Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida tentang Manfaat Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Ngaglik II Sleman Yogyakarta Knowledge Of Primigravid Pregnant Women About The Benefits Of Exclusive Breast Feeding At Puskesmas Ngaglik II Sleman Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional Universitas Respati Yogyakarta Vol. 4 No. 1 (2022) “Sinergi Perguruan Tinggi Dan Mitra Dalam Mewujudkan Masyarakat Mandiri, Produktif Dan Berdaya Saing” Web-Seminar Nasional (Webinar) Universitas Respati Yogyakarta [08 Desember, 4(1), 160–165.*
- Rio-Aige, K., Azagra-Boronat, I., Castell, M., Selma-Royo, M., Collado, M. C., Rodríguez-Lagunas, M. J., & Pérez-Cano, F. J. (2021). The breast milk immunoglobulinome. *Nutrients*, 13(6). <https://doi.org/10.3390/nu13061810>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (22nd ed). Alfabeta.
- Suja, M. D. D., Puspitaningrum, E. M., & Bata, V. A. (2023). Tingkat Pendidikan Ibu dan Keberhasilan ASI Eksklusif di Perkotaan Indonesia: Analisis Data IFLS 5. *Jurnal Keperawatan Sumba (JKS)*, 1(2), 71–79. <https://doi.org/10.31965/jks.v1i2.987>
- Suja, M. D. D., Puspitarini, Z., & Ayu, R. N. S. (2023). Tingkat Keberhasilan ASI Eksklusif berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu di Puskesmas Payungrejo Kabupaten Lampung Tengah. *BIOGRAPH-I: Journal of Biostatistics and Demographic Dynamic*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.19184/biograph-i.v3i1.38691>
- Walker, A. (2010). Breast Milk as the Gold Standard for Protective Nutrients. *Journal of Pediatrics*, 156(2 SUPPL.), S3–S7. <https://doi.org/10.1016/j.jpeds.2009.11.021>
- Widiastuti, Y. P., & Ramayanti, E. D. (2022). Tingkat pengetahuan ibu menyusui berpengaruh terhadap upaya untuk meningkatkan produksi ASI selama pandemi COVID 19. *NURSCOPE: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 7(2), 97. <https://doi.org/10.30659/nurscope.7.2.97-106>
- Yetiani, N. (2020). Pengaruh Penyuluhan Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu. *Jurnal Dunia Kesmas*, 9(3), 378–387. <https://doi.org/10.33024/jdk.v9i3.3033>